



## Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga

Tyzeka Dwi Ocktavia<sup>1</sup>, Maya Lestari<sup>2</sup>, Iga Purnama Sari<sup>3</sup>, Asiyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

E-mail: [tyzekadwioktavia@gmail.com](mailto:tyzekadwioktavia@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received September 29, 2025

Revised September 30, 2025

Accepted November 25, 2025

#### Keywords:

Parental Role, Responsibility, Early Childhood, Family.

### ABSTRACT

*Early childhood is a crucial period in the development of a child's character, including instilling a sense of responsibility that will serve as a foundation for their future lives. This study aims to describe the role of parents in fostering a sense of responsibility in early childhood through the family atmosphere and daily parenting patterns. Using a qualitative approach based on literature, this study examines various theories and research findings related to child development and the value of responsibility. The results indicate that a sense of responsibility develops through a process of habituation, mentoring, consistency, and role modeling demonstrated by parents in various simple activities at home. A warm and supportive family environment helps children understand consequences, learn independence, and develop positive character from an early age.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received September 29, 2025

Revised September 30, 2025

Accepted November 25, 2025

#### Kata Kunci:

Peran Orang Tua, Tanggung Jawab, Anak Usia Dini, Keluarga

### ABSTRACT

Masa usia dini merupakan fase penting dalam pembentukan karakter anak, termasuk dalam menanamkan sikap tanggung jawab yang akan menjadi bekal bagi kehidupannya di masa depan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini melalui suasana keluarga dan pola pengasuhan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini menelaah berbagai teori dan hasil penelitian terkait perkembangan anak dan nilai tanggung jawab. Hasil kajian menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab tumbuh melalui proses pembiasaan, pendampingan, konsistensi, serta keteladanan yang ditunjukkan orang tua dalam berbagai aktivitas sederhana di rumah. Lingkungan keluarga yang hangat dan suportif membantu anak memahami konsekuensi, belajar mandiri, dan membangun karakter positif sejak dini.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Tyzeka Dwi Ocktavia

Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu

E-mail: [tyzekadwioktavia@gmail.com](mailto:tyzekadwioktavia@gmail.com)



## **PENDAHULUAN**

Setiap anak yang lahir ke dunia, membawa potensi, rasa ingin tahu, dan kemampuan untuk belajar melalui pengalaman sehari-hari. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang menjadi tempat anak untuk tumbuh dan membangun pemahamannya tentang kehidupan. Didalam lingkungan keluarga, anak bukan hanya mendapatkan kasih sayang tetapi juga belajar tentang nilai, aturan dan kebiasaan yang akan membentuk karakter dasar dalam dirinya (Hurlock, 2017). Adapun salah satu karakter penting yang harus ditanamkan sejak awal adalah rasa tanggung jawab, karena tanggung jawab ini merupakan bekal dalam menghadapi kehidupan sosial, belajar memahami konsekuensi, serta membangun kemandirian. Dan usia dini juga dikenal sebagai golden age, yaitu masa dimana perkembangan fisik, bahasa, sosial, emosional dan moral berlangsung sangat cepat (Suyadi, 2016). Pada fase ini, orang tua memiliki peran utama. Selain sebagai pengasuh, orang tua juga bertindak sebagai pendidik, motivator, pembimbing, dan teladan bagi anak (Slameto, 2015). Oleh karena itu, pembentukan sikap tanggung jawab pada anak tidak bisa hanya melalui perintah, namun juga perlu pembiasaan dan contoh nyata yang dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Adapun setiap interaksi sederhana yang terjadi dalam keluarga menjadi bagian dari proses dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak seperti merapikan mainan dan lain sebagainya. Dan anak belajar bukan hanya dari apa yang dikatakan orang tua, tetapi dari apa yang mereka lihat dan rasakan setiap hari. Ketika orang tua menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan, anak akan menyerap nilai itu secara

perlahan namun mendalam. Dalam suasana rumah yang hangat dan penuh perhatian, anak merasa aman untuk mencoba, belajar dari kesalahan, dan memahami bahwa setiap tindakan membawa konsekuensi. Disisi lain, dunia modern menghadirkan berbagai tantangan baru bagi pola pengasuhan. Terutama aktivitas orang tua yang padat, perubahan gaya hidup, serta perkembangan teknologi membuat proses pendampingan anak memerlukan kesadaran yang lebih tinggi. Karena anak usia dini membutuhkan kehadiran orang tua yang tidak hanya memberi aturan, tetapi juga menyediakan ruang dialog, memberikan kesempatan untuk bertanggung jawab sesuai kemampuannya, dan merayakan setiap usaha kecil yang ia lakukan. Sehingga pengalaman-pengalaman inilah yang membantu membentuk karakter anak hingga dewasa, menjadikannya pribadi yang mampu mengurus diri, peduli pada lingkungan, dan siap menghadapi tuntutan kehidupan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran orang tua dapat membentuk sikap tanggung jawab pada anak usia dini melalui pola pengasuhan, pembiasaan, dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten dalam lingkungan keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Penelitian kualitatif dipilih karena fokus kajian tidak hanya pada angka atau statistik, melainkan pada makna, pengalaman, dan interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif



bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui proses interpretasi terhadap data non-numerik. Dalam penelitian ini, studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber teori dan hasil penelitian terdahulu terkait peran orang tua dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini di lingkungan keluarga.

### **B. Subjek Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data Primer, yaitu literatur yang membahas secara langsung mengenai pola asuh, pendidikan anak usia dini, psikologi perkembangan, dan kajian nilai moral atau keagamaan yang berhubungan dengan pembentukan sikap tanggung jawab anak.
2. Data Sekunder, yaitu jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan topik (Moleong, 2017).

Literatur tersebut digunakan sebagai dasar analisis untuk memahami bagaimana penerapan pola pengasuhan yang tepat dapat membentuk karakter tanggung jawab pada anak usia dini.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*) dengan prosedur menelusuri, membaca, dan menelaah berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Zed (2008), studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan sumber pustaka untuk memperoleh informasi yang mendalam terkait objek penelitian.

### **D. Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan metode *analisis isi* (*content analysis*), yaitu proses mengkaji dan menafsirkan isi dari literatur secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai peran orang tua dalam membentuk sikap tanggung jawab anak usia dini. Analisis ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, mengelompokkan informasi penting, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan literatur yang telah dibaca dan ditelaah.

### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik **triangulasi sumber literatur**, yaitu membandingkan beberapa sumber pustaka yang berbeda guna memastikan kesesuaian dan kekuatan temuan. Hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh valid dan kredibel. Selain itu, peneliti juga melakukan peninjauan ulang terhadap hasil analisis sebagai bentuk verifikasi akademik guna memastikan kesesuaian data dengan fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa peran orang tua sangat menentukan terbentuknya sikap tanggung jawab pada anak usia dini. Dan tanggung jawab bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja, tetapi tumbuh dan berkembang melalui interaksi, pengalaman, dan pembiasaan yang konsisten dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, anak belajar menjadi bertanggung jawab melalui pengamatan, pengalaman langsung, serta arahan dan dukungan orang tua. Dengan kata lain, keluarga menjadi wadah pertama di mana



nilai-nilai tanggung jawab mulai dibentuk (Hurlock, 2017).

1. Pola Asuh Orang Tua Pola asuh yang diterapkan orang tua menjadi fondasi utama dalam pembentukan tanggung jawab pada anak. Dalam literatur, pola asuh demokratis berperan penting karena pola ini memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat pilihan, mencoba, dan belajar dari kesalahan tanpa takut dihukum secara berlebihan (Suyadi, 2016). Sedangkan pola asuh yang otoriter ataupun permisif cenderung berdampak kurang baik. Karena anak selalu diarahkan tanpa diberikan kesempatan untuk mencoba, sehingga kesulitan untuk mengembangkan inisiatif. Dan anak yang dibiarkan sepenuhnya tanpa arahan bisa mengalami kebingungan tentang batasan dan tanggung jawab (Sadiman, 2018). Dari berbagai literatur yang dikaji, pola asuh yang seimbang, konsisten, dan tetap memberi ruang untuk anak belajar mandiri menjadi kunci dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab sejak dini.

2. Pembiasaan Sehari-hari Sikap tanggung jawab tidak terbentuk hanya dari intruksi, kebiasaan sehari-hari menjadi sarana paling efektif untuk membiasakan anak bertanggung jawab. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tugas-tugas sederhana, seperti merapikan mainan, menaruh pakaian kotor pada tempatnya, atau membantu menyiapkan makanan, secara perlahan membentuk kesadaran anak akan tanggung jawab (Mansur, 2019). Sehingga anak belajar memahami bahwa setiap tindakan memiliki akibat, serta merasakan kepuasan ketika berhasil menyelesaikan tanggung jawabnya sendiri. Pembiasaan kepada anak penting untuk dilakukan secara konsisten dan disertai bimbingan. Karena melalui konsistensi

melakukan kebiasaan-kebiasaan baik akan membangun budaya tanggung jawab dalam keluarga, sehingga anak memahami bahwa setiap anggota keluarga memiliki peran dan kewajiban masing-masing (Hidayati, 2020).

3. Pemberian Contoh dan Teladan Anak lebih banyak belajar melalui pengamatan dari pada hanya sekedar arahan. Dan orang tua secara tidak langsung menjadi teladan nyata dalam pembentukan tanggung jawab, seperti dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan menjaga barang pribadi (Sadiman, 2018). Dalam kajian literatur, perilaku orang tua yang konsisten ini disebut sebagai “modeling”, di mana anak meniru perilaku yang mereka lihat dan alami dalam kehidupan sehari-hari. Contoh nyata ini lebih efektif dalam menanamkan sikap tanggung jawab kepada anak. Karena anak melihat orang tua melaksanakan tanggung jawab mereka secara konsisten, mereka akan meniru dan mulai menginternalisasi nilai tersebut.

4. Komunikasi dan Dukungan Emosional Adapun komunikasi yang efektif dan dukungan emosional dari orang tua juga berperan sangat penting. Dan orang tua dalam memberikan penjelasan kepada anak mengenai alasan melakukan suatu tugas, memberikan pujian kepada anak ketika berhasil menyelesaikan tugasnya, dan mendiskusikan konsekuensi dari perilaku yang kurang bertanggung jawab dapat membantu anak untuk memahami nilai tanggung jawab secara lebih mendalam (Mansur, 2019). Selain itu, Kajian literatur menunjukkan bahwa anak yang dilibatkan dalam diskusi tentang tugas atau konsekuensi tindakannya cenderung lebih paham dan mau bertanggung jawab. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan



tanggung jawab, tetapi juga menguatkan ikatan emosional antara anak dan orang tua.

5. Sinergi Semua Faktor dalam Keluarga Peran orang tua dalam menumbuhkan tanggung jawab mencakup banyak aspek, bukan hanya memberikan arahan atau tugas tetapi juga perlu mengkombinasikan anatra pola asuh demokratis, pembiasaan sehari-hari, teladan nyata, komunikasi yang hangat dan dukungan emosional. Dengan pendekatan tersebut, anak akan lebih mampu mengembangkan kemandirian, memahami konsekuensi dari tindakannya, dan membentuk karakter tanggung jawab sejak usia dini. Dan keluarga bukan hanya menjadi tempat tinggal atau tempat anak tumbuh, namun juga ruang pembelajaran paling awal dan paling bermakna dalam hidupnya. Di dalam keluarga, anak mulai mengenal dan belajar arti tanggung jawab melalui pengalaman sederhana dengan melakukan, mencoba, membuat kesalahan, dan belajar memperbaikinya. Sedangkan Orang tua sebagai sosok pertama yang hadir dalam kehidupan anak menjadi contoh nyata yang setiap hari diamati dan ditiru. Sehingga keteladanan, perhatian, dan bimbingan yang diberikan orang tua membantu anak menyerap nilai tanggung jawab secara perlahan, sampai akhirnya mampu menerapkannya dalam berbagai situasi sehari-hari. Melalui proses inilah terbentuk pondasi karakter yang kuat, yang akan menjadi bekal penting bagi anak dalam menghadapi masa depannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling berpengaruh dalam membentuk sikap tanggung jawab pada anak usia dini.

Dan orang tua memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai pengasuh, tetapi sebagai teladan yang setiap hari ditiru oleh anak. Sikap tanggung jawab pada anak tumbuh melalui proses panjang yang melibatkan kasih sayang, konsistensi, pembiasaan, dan komunikasi yang hangat. Ketika orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, memberikan arahan dengan cara yang lembut, serta menunjukkan tanggung jawab melalui tindakan nyata, anak akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai tersebut dalam kehidupannya. Dan peran orang tua dalam menanamkan tanggung jawab kepada anak tidak lahir begitu saja, tetapi tumbuh perlahan melalui interaksi sehari-hari. Pembiasaan kecil seperti merapikan mainan, membantu pekerjaan rumah, atau menepati janji dapat menjadi langkah awal yang membentuk karakter anak hingga dewasa. Dengan demikian, keluarga yang hadir sebagai ruang belajar yang aman, suportif, dan penuh keteladanan akan membantu anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, peduli, dan mampu mengambil tanggung jawab dalam setiap tindakan yang ia pilih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E. B. (2017). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.
- Lickona, T. (2014). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Mansur. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:

Remaja Rosdakarya. Sadiman, A. S. (2018). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta:

Rajawali Pers. Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:

Rineka Cipta. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. (2016). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.